

## **ANALISIS KEUNTUNGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN AYAM RAS PETELUR DI KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO**

### ***ANALYSIS OF PROFIT AND STRATEGIES OF RAS CHICKEN DEVELOPMENT IN TAMANAN DISTRICT, BONDOWOSO DISTRICT***

**Yusfela Kustrianti<sup>1</sup>, Henik Prayuginingsih<sup>2</sup> & Fefi Nurdiana.W.<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

<sup>2</sup>Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

*email: yusvela1@gmail.com*

#### **ABSTRAK**

Ayam ras petelur merupakan ayam ras betina yang khusus diambil telurnya, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini bertujuan: (1) mengidentifikasi tingkat keuntungan usaha ayam ras petelur, (2) mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap peternakan ayam ras petelur, (3) menentukan strategi pengembangan ayam ras petelur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan survey. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengambilan sampel menggunakan metode (*Total Sampling*). Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) rata-rata keuntungan usaha ayam ras petelur sebesar Rp 4.228.477/bulan/1.000 ekor. (2) hasil analisis internal dan eksternal adalah: kekuatan berupa potensi sumber daya lahan, ketersediaan pakan dan air, tingkat pendidikan, semangat dan kerja keras. kelemahan berupa pengetahuan manajemen peternak, resiko kematian, pengolahan limbah, modal usaha. Peluang berupa pelanggan tetap, sarana komunikasi informasi, interaksi peternak dan warga sekitar kandang, permintaan pasar. Ancaman berupa pesaing (peternak lain), fluktuasi cuaca, harga pakan, harga telur. (3) Strategi pengembangan peternak berupa: strategi S-O: menambah populasi ayam, memperluas pemasaran, menjaga kualitas telur. Strategi W-O: memanfaatkan informasi untuk meminimalisir kematian ternak, memanfaatkan limbah ternak secara maksimal, meningkatkan produksi telur, membangun kepercayaan investor-investor atau bank-bank terkait. Strategi S-T: menggunakan pakan alternative, memperluas jaringan untuk memperoleh bibit/ayam berkualitas. Strategi W-T: menjaga kesehatan ternak melalui obat dan vaksin, pakan serta kebersihan kandang, mengoptimalkan administrasi, berada pada kuadran I.

**Kata Kunci :** Ayam Ras Petelur, Keuntungan, SWOT

#### **ABSTRACT**

*Laying hens are the chickens of female breeds that are specifically taken for eggs, this research was conducted in Tamanan District, Bondowoso Regency in 2019. This study aimed: (1) to identify the level of profit of laying hens, (2) to identify internal and external factors that influence laying hens, (3) determine hens farm development strategies. The method were descriptive and survey methods. Determination of the location of the study was purposive. Data was analysed by SWOT analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) the average profit of hens farm was Rp. 4,228,477 / month / 1,000 hens. (2) the results of internal and external analysis were: the strengths were potential land resources, availability of food and water, level of education, enthusiasm and hard work, the weaknesses were knowledge of farmer management, risk of death, waste management, business capital, the opportunities were permanent customers, information communication facilities, interaction between farmers and residents around the enclosure, market demand, the threats were competitors (other farmers), weather fluctuations, feed prices, egg prices. (3) farming development strategies in the form of: S-O strategy: increase chicken population, increase marketing, maintain egg quality. W-O strategy: utilize information to minimize livestock deaths, make maximum use of livestock waste, increase egg production, build trust in investors or related banks, the S-T strategy: using alternative feeds, expanding the network to obtain quality seeds of hens. W-T strategy: maintaining hens health through drugs and vaccines, feed and hygiene of cages, optimizing administration, in quadrant I.*

**Keywords:** hens, profit, SWOT.

## PENDAHULUAN

Peternakan merupakan sektor yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Peningkatan populasi penduduk, perkembangan ekonomi, perbaikan tingkat pendidikan, peningkatan pendapatan, kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi, arus globalisasi dan informasi perdagangan serta urbanisasi dan perubahan gaya hidup merupakan pemacu peningkatan terhadap produk peternakan termasuk telur (Ditjenak, 2010). Hal ini tentu sangat wajar karena umumnya beternak unggas tergolong mudah untuk dilaksanakan

Berdasarkan Tabel 1.1 produksi telur 2014-2017 secara Indonesia dapat dilihat bahwa, rata-rata produksi telur selama 4 tahun pada ayam buras 191.533,25 ton, ayam ras petelur sebesar 1.317.434,25 ton dan pada unggas itik mencapai 290.516,25 ton. Pada pertumbuhan unggas setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dilihat dari rata-rata, telur ayam ras mengalami peningkatan tertinggi dibandingkan dua komoditas lainnya.

Hal ini membuktikan bahwa telur ayam ras lebih diminati dibandingkan dua komoditi lainnya. Selain lebih diminati barangnya lebih mudah dan harga telur lebih terjangkau untuk masyarakat berpendapatan menengah kebawah.

Telur ayam ras merupakan salah satu bahan pangan yang banyak mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Telur ayam ras banyak mengandung berbagai jenis protein berkualitas tinggi termasuk mengandung semua jenis asam amino esensial bagi kebutuhan manusia.

Telur ayam ras juga mengandung berbagai vitamin dan mineral, termasuk vitamin A, *riboflacin*, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, *choline*, zat besi, kalsium, fosfor dan potasium. Satu butir telur ayam besar mengandung sekitar 7 gr protein (Santoso, 2005).

Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018 dapat diketahui bahwa, produksi ayam ras petelur di Indonesia meningkat setiap tahun. Pada tahun 2014 jumlah produksinya mencapai 1.244.311,00 ton, kemudian meningkat menjadi 1.372.829,00 ton pada tahun 2015, dan mengalami peningkatan kembali sebesar 1.485.687,93 ton pada tahun 2016, terakhir pada tahun 2017 1.527.134,87 ton selalu mengalami kenaikan setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ayam ras petelur di Jawa Timur berpotensi untuk dikembangkan.

Berdasarkan data Dinas Peternakan Jawa Timur (2017), produksi telur yang dihasilkan oleh 3 unggas yaitu ayam buras, ayam petelur dan itik. Ayam buras produksi telur 20.764.436 ton, pada ayam petelur produksi telur 445.792.694 ton dan itik itu sendiri produksi telur 36.814.249 ton. Sentra produksi telur ayam ras petelur tertinggi di Jawa Timur adalah Kabupaten Blitar, karena memiliki jumlah produksi 154.259.820 ton. Sementara untuk produksi terendah di Jawa Timur adalah Kota Surabaya sebesar 6.824 kg per tahun.

Bondowoso berada pada urutan ke 17 dari 38 Kabupaten/Kota yang berada di Jawa Timur, dengan jumlah produksi 1.839.031 ton. Kondisi ini membuktikan bahwa masih adanya peluang dan potensi peternakan ayam ras petelur untuk dikembangkan sangat besar. Selain untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga daerahnya sendiri juga memenuhi pasokan telur dan tidak bergantung pada daerah lain. Dari berbagai kecamatan yang ada, Kecamatan Tamanan memiliki perkembangan baik dalam usaha ayam ras petelur.

**Tabel 6.3. Rata-Rata Keuntungan/Bulan/1.000 Ekor Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2019**

Jenis Unggas	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Ayam Buras	194.620	184.636	190.739	196.138	191.533,25
Ayam Ras Petelur	1.224.402	1.244.311	1.372.829	1.428,195	1.317.434,25
Itik	290.369	303.051	278.535	290.110	290.516,25
<b>jumlah</b>	<b>1.709.391</b>	<b>1.731.998</b>	<b>1.842.103</b>	<b>1.914.443</b>	<b>1.799.484,75</b>

Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018.

Hal ini terlihat Kecamatan Tamanan usaha yang di lakukan menghasilkan angka yang paling besar di antara kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Bondowoso. Hal ini dapat dilihat dari produksi telur ayam ras mencapai 718.511 ton.

Beberapa permasalahan yang kerap muncul pada usaha ayam ras petelur adalah biaya produksi yang relatif tinggi, cuaca yang tidak menentu mengakibatkan ayam mudah terserang penyakit yang mengakibatkan kematian, harga pakan yang cenderung tidak stabil, SDM rendah, resiko kematian tinggi, harga telur berubah-ubah dan keterbatasan teknologi. Masalah tersebut dapat mempengaruhi keuntungan dan pengembangan peternakan oleh sebab itu perlu dilakukan analisis keuntungan dan strategi pengembangan untuk usaha yang berkelanjutan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan survey. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Metode survey adalah cara pengumpulan data dari sejumlah individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan serta melakukan wawancara langsung terhadap petani responden (Nazir, 2003).

### Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tamanan, Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa Kecamatan Tamanan merupakan Kecamatan dengan sentra produksi ayam petelur cukup besar di Kabupaten Bondowoso dan mempunyai prospek untuk dikembangkan. Waktu penelitian mengenai keuntungan ayam petelur dilaksanakan pada tahun 2019.

### Metode Pengambilan Sampel

Penentuan pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dengan teknik sensus. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Berdasarkan data dinas peternakan Kecamatan Tamanan tahun 2018 terdapat 20 peternak ayam petelur.

## Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, data ini berkaitan dengan tenaga kerja, produksi, harga, dan biaya. Sementara itu, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dinas atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain adalah Badan Pusat Statistika, Pusat Statistika, Dinas Peternakan. Data time series ini digunakan untuk mengamati perkembangan ayam petelur ditingkat Kabupaten, Provinsi maupun Nasional.

## Metode Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Analisis Keuntungan

Metode analisis data yang akan digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan peternak ayam ras petelur adalah analisis keuntungan dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= P \cdot Q - (TFC + TVC) \\ &= P \cdot Q - TFC - TVC\end{aligned}$$

Keterangan :

$\pi$	=	Keuntungan (Rupiah)
TR	=	Total Penerimaan (Rupiah)
TC	=	Total Biaya (Rupiah)
P	=	Harga Produksi
Q	=	Jumlah Produksi
TFC	=	Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)
TVC	=	Total Variable Cost (Total Biaya Variabel Tetap)

Karakteristik pengambilan keputusan sebagai berikut (Ibrahim, 2003):

- Jika  $TR > TC$  maka usaha ternak yang dilakukan mampu menghasilkan keuntungan
- Jika  $TR = TC$  maka usaha ternakimbang tidak menguntungkan dan tidak merugikan.
- Jika  $TR < TC$  maka usaha ternak tidak menguntungkan atau rugi.

### 2. Analisis SWOT

Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan untuk menentukan strategi adalah dengan menggunakan pendekatan konsep

menejemen strategi. Data dan informasi akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini di gunakan untuk menjelaskan secara menyeluruh visi, misi, dan tujuan organisasi serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Disamping itu analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis lingkungan makro dan mikro yang diperlukan dalam penentuan posisi bertahan yang terbaik bagi organisasi untuk merumuskan strategi jangka panjang. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis situasi usaha secara internal dan eksternal dengan mengilustrasikan bagaimana peluang dan ancaman yang merupakan faktor-faktor eksternal yang dihadapi oleh usaha dapat dipertemukan dengan kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor-faktor internal usaha, sehingga dapat diketahui posisi usaha saat ini.

Menurut Rangkuti (2016), tahapan dalam melakukan analisis SWOT yaitu dengan menyusun terlebih dahulu faktor strategi internal (*Internal Factor Analysis Summary/IFAS*) yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) serta faktor strategi eksternal (*Internal Factor Analysis Summary/EFAS*) yang terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*).

- 2) Menentukan alternatif strategi bagi industri dalam melakukan pengembangan usaha.

Tahap kedua adalah tahap pencocokan dengan memasukkan hasil pembobotan matriks EFE dan IFE kedalam matriks IE. Kelebihan dari alat analisis matriks EFE adalah agar para penyusun strategi dapat merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, demografi, lingkungan dan budaya, politik, hukum dan pemerintahan, serta teknologi dan lingkungan industri (David, 2006).

Matriks IFE memuat serangkaian faktor strategis internal perusahaan yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Matriks IFE menempatkan nilai bobot dan peringkat dari masing-masing faktor strategis internal didalamnya.

Hal ini bertujuan Matriks IE mempunyai sembilan sel strategi yang dapat dikelompokkan menjadi tiga sel strategi utama (David, 2006)

- 3) Menentukan prioritas strategi pengembangan usaha yang akan dilaksanakan.

Menurut David (2006), matriks Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman (*SWOT Matrix*) adalah alat untuk mencocokkan yang penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi, yaitu strategi SO (*strength(kekuatan)-opportunities* (peluang)), strategi WO yang penting yang membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi, yaitu strategi SO (*strength(kekuatan)-opportunities* (peluang)), strategi WO (*weaknesses(kelemahan)-opportunities* (peluang)), strategi ST (*strength(kekuatan)-threats* (ancaman)), dan strategi WT (*weaknesses(kelemahan)-threats* (ancaman)). Mencocokkan faktor eksternal dan internal kunci adalah bagian yang sulit dalam mengembangkan matriks SWOT dan membutuhkan penilaian yang baik dan tidak ada pencocokkan yang terbaik

## Hasil dan Pembahasan

### Struktur Biaya Usaha Ternak Ayam Ras Petelur

Biaya adalah pengeluaran yang dilakukan selama proses usaha itu dijalankan. Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 6.2. menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi/bulan/1.000 ekor sebesar Rp 23.383.192. Biaya tersebut dihasilkan dari total biaya tetap yang dijumlahkan dengan total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan. Unsur-unsur biaya tetap di antaranya adalah biaya sewa lahan 0,69%, dan biaya penyusutan alat sekitar 10,71%, sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya vaksin 0,29%, biaya obat-obatan 0,23%, biaya listrik 0,17%, biaya transportasi 0,20%, biaya sekam 0,03%, biaya tenaga kerja 4,87% dan biaya pakan 82,80%. Pada Tabel 6.2. menunjukkan bahwa biaya pakan merupakan biaya yang memberikan kontribusi terbesar dari semua biaya yang dikeluarkan yakni sebesar 82,85% dengan biaya yang dikeluarkan sebesar rata-rata biaya pakan/bulan/1.000 ekor sebesar Rp 19.361.745. Sementara sisanya untuk biaya operasional di lapang yang digunakan untuk pembelian sarana produksi, tenaga kerja dan sewa lahan

**Tabel 6.2. Rata-rata Biaya Usaha Ternak Ayam Ras Petelur/Bulan/1.000 Ekor di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2019**

Jenis Biaya	Satuan	Volume	Biaya (Rp)	Nilai (Rp)	Rata-rata Kontribusi %
<b>Biaya Variabel</b>					
1. Vaksin	Ls	1	67.298	67.298	0,29
2. Obat-Obatan					
2.1 Obat Tradisional	kg	7	34.687	53.993	0,23
2.2 Vitamin	Ons	0,4	19.307		
3. Listrik	Ls	1	40.886	40.886	0,17
4. Transportasi	Rp	1	46.470	46.470	0,20
5. Sekam	Karung	1	3.400	6.492	0,03
6. Tenaga Kerja	Jiwa	1	1.138.849	1.138.849	4,87
7. Pakan				19.361.745	82,80
7.1 Pakan Jdi	Karung	30	9.033.331		
7.2 Campuran	Kg	1.620	10.328.414		
<b>Sub Total</b>				<b>20.715.733</b>	<b>88,59</b>
<b>Biaya Tetap</b>					
1. Sewa Laha	M <sup>2</sup>	159	162.465	162.465	0,69
3. Biaya Penyusutan	Ls	1	2.504.994	2.504.994	10,71
<b>Sub Total</b>				<b>2.667.459</b>	<b>11,41</b>
<b>Total Biaya</b>				<b>23.383.192</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2019).

#### Keuntungan Ayam Ras Petelur

Tabel 6.3. menunjukkan bahwa rata-rata total produksi/1.000 ekor pada usaha ayam ras petelur adalah 1.425 kg/bulan dengan rata-rata harga telur ayam sebesar Rp 19.380/kg. Sementara itu, jumlah produksi dan harga mempengaruhi penerimaan setiap periode produksi ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan, rata-rata penerimaan yang diperoleh dalam waktu satu bulan/1.000 ekor yaitu sebesar Rp 27.611.669.

Rata-rata keuntungan dalam 1.000 ekor sebesar Rp 4.228.477/bulan, dengan demikian usaha ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan secara ekonomis mampu memberikan keuntungan, hal ini dikarenakan rata-rata biaya yang dikeluarkan selama produksi sebesar Rp 23.383.192 lebih rendah dari pada rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 27.611.669/bulan.

#### Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur

Untuk menentukan faktor internal dan eksternal terlebih dahulu dilakukan studi pustaka dan wawancara dengan peternak terkait. Setelah didapat faktor-faktor strategis internal dan eksternal dengan bantuan kuisioner diminta pendapat responden untuk menilai suatu faktor apakah yang merupakan ancaman atau peluang (eksternal), dan kekuatan atau kelemahan (internal) yang berpengaruh pada pengembangan peternakan di Kecamatan Tamanan.

#### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analisis Faktor Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki peternak pada peternakan ayam ras petelur

**Tabel 6.3. Rata-Rata Keuntungan/Bulan/1.000 Ekor Ayam Ras Petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Tahun 2019**

No	Uraian	Satuan	Nilai
1	Produksi Telur	Kg	1.425
2	Harga	Rp/kg	19.380
3	Penerimaan	Rp	27.611.669
4	Biaya Total	Rp	23.383.192
5	Keuntungan	Rp	4.228.477

Sumber: Data Primer Diolah (2019).

**Kekuatan (*Strengths*)** : Potensi sumber daya lahan, ketersediaan pakan dan air, tingkat pendidikan, ketersediaan tenaga kerja dan semangat kerja

**Kelemahan (*Weaknesses*)**: pengetahuan tentang manajemen peternakan, resiko kematian, pemanfaatan limbah kurang maksimal, modal usaha

#### Analisis Faktor Lingkungan Eksternal

**Peluang (*Opportunities*)**: pelanggan tetap, sarana komunikasi dan informasi, hubungan peternak dengan warga sekitar kandang, permintaan pasar

**Ancaman (*Threat*)**: persaingan dengan peternak lain, kondisi cuaca yang tidak menentu, harga pakan fluktuatif, harga telur fluktuatif

#### Strategi Pengembangan Usaha Ayam Ras Petelur

##### Analisis Matriks IFE dan Matriks EFE

Faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengembangan peternakan ayam ras petelur Kecamatan Tamanan menunjukkan nilai IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) sebesar 2,49 dan nilai EFAS (*External Factors Analysis Summary*) sebesar 2,91

Adanya peningkatan selera konsumen terhadap telur ayam ras, hal itu menjadi pertimbangan konsumen dikarenakan harga yang lebih murah dibandingkan dengan bahan pangan sumber protein lainnya.

Selain itu, pengolahan telur ayam ras juga dianggap lebih mudah jika dibandingkan dengan bahan pangan lainnya dan telur ayam ras juga dapat digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan makanan ringan.

Permintaan terhadap telur ayamras selalu mengalami peningkatan ketika sedang atau akan memperingati berbagai keperluan hajatan dan hari-hari besar keagamaan.

Berdasarkan hasil analisis serta penjelasan diatas maka fokus strategi yang tepat bagi pengembangan peternakan ayam ras petelur di daerah penelitian adalah strategi yang agresif dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk dapat memanfaatkan peluang yang ada. Perhitungan matrik faktor strategi internal dan eksternal peternak ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso tersaji pada Tabel 6.4 dan Tabel 6.5

##### Matriks Internal Eksternal (IE) (*General Electric (Ge-Model)*)

Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail. Hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal eksternal pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso Gambar 6.1. menunjukkan nilai faktor strategis internal.

**Tabel 6.4. Rata-rata Matrik Faktor Strategi Internal Ayam Ras Petelur**

<b>Interbal Factor analysis Summary (IFAS)</b>			
<b><i>Strengths</i> (Kekuatan)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai</b>
1 Potensi sumber daya lahan	0,12	3	0,35
2 Ketersedian pakan dan air	0,12	3	0,35
3 Tingkat pendidikan	0,12	3	0,35
4 Semangat dan kerja keras	0,15	4	0,62
<b>Subtotal</b>	<b>0,50</b>	<b>13</b>	<b>1,65</b>
<b><i>Weaknesses</i> (Kelemahan)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai</b>
1 Pengetahuan tentang menejemen peternak	0,08	1	0,08
2 Resiko kematian	0,17	2	0,33
3 Pengolahan limbah	0,08	1	0,08
4 Modal usaha	0,17	2	0,33
<b>Subtotal</b>	<b>0,50</b>	<b>6</b>	<b>0,83</b>
<b>Total Faktor Internal</b>	<b>1,00</b>	<b>19</b>	<b>2,49</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2019).

Tabel 6.5. Rata-rata Matrik Faktor Strategi Enternal Ayam Ras Petelur

<i>External Factor Analysis Summary (EFAS)</i>			
<b>Opportunities (Peluang)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai</b>
1 Pelanggan tetap	0,12	3	0,37
2 Sarana Komunikasi dan informasi	0,12	3	0,36
3 Hubungan peternak dengan warga sekitar kandang	0,11	3	0,31
4 Permintaan pasar	0,14	4	0,52
<b>Subtotal</b>	<b>0,50</b>	<b>12</b>	<b>1,57</b>

<b>Threats (Ancaman)</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai</b>
1 Persaingan dengan peternak lain	0,06	1	0,06
2 Kondisi cuaca yang tidak menentu	0,11	2	0,24
3 Fluktuatif harga pakan	0,17	3	0,57
4 Fluktuatif harga telur	0,16	3	0,46
<b>Subtotal</b>	<b>0,5</b>	<b>10</b>	<b>1,34</b>
<b>Taotal Faktor External</b>	<b>1,00</b>	<b>22</b>	<b>2,91</b>

Sumber: Data Primer Diolah (2019).

sebesar 2,49 dan faktor strategis eksternal 2.91. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa posisi usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan terletak pada pertumbuhan V. Strategi yang dapat digunakan dengan menggunakan *integrasi horizontal* dan *stability strategy*. *Integrasi horizontal* adalah suatu kegiatan untuk memperluas perusahaan dengan cara membangun lokasi yang lain, dan meningkatkan jenis produk serta jasa dan *stability strategy* adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan. Strategi pengembangan peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan yaitu meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas,

menurunkan harga serta meminimalkan biaya (*minimize cost*) sehingga dapat meningkatkan profit. Cara ini merupakan strategi terpenting apabila usaha tersebut berada dalam pertumbuhan yang cepat dan terdapat kecenderungan pesaing untuk melakukan perang harga dalam usaha meningkatkan pangsa pasar.

#### Diagram Cartesius

Penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai kelemahan (W) dibawah nilai kekuatan (S) selisih (+) 0,82 dan nilai ancaman (T) dibawah nilai peluang (O) selisih (+) 0,23 yang diperoleh dari sub total:

$$\begin{aligned} \text{Kekuatan} - \text{kelemahan} &= 1,65 - 0,83 \\ &= 0,82 \end{aligned}$$

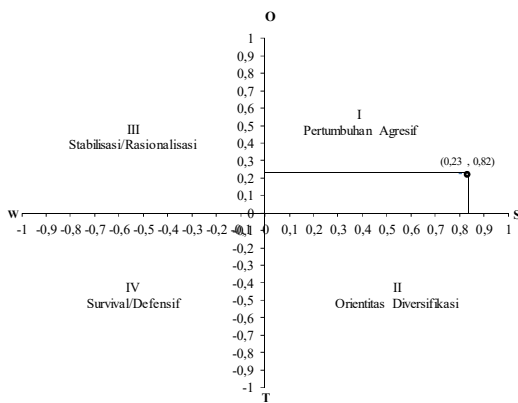
$$\begin{aligned} \text{Peluang} - \text{Ancaman} &= 1,57 - 1,34 \\ &= 0,23 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data matrik internal dan eksternal pada gambar 6.2 yang di aplikasikan ke dalam diagram *cartesius*, maka dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso berada pada kuadran 1, hal tersebut bisa dikatakan menguntungkan untuk peternak karena memiliki kekuatan dan peluang yang bisa di dimanfaatkan. Strategi yang harus dilakukan dalam mendukung pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*) dengan menggunakan rancangan strategi



Gambar 6.1. Faktor Internal dan Faktor Eksternal  
Sumber: Rangkuti (2016)

yang tepat untuk usaha peternakan ayam ras di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso



Gambar 6.2. Diagram *Cartesius* Peternak

**Matrik SWOT**

Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan strategi.

	Kelebihan (K)	Kelemahan (L)
Peluang (O)	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi peternakan yang strategis</li> <li>2. Kualitas pakan yang baik</li> <li>3. Tenaga kerja yang terampil</li> <li>4. Modal yang memadai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya informasi pasar</li> <li>2. Biaya produksi yang tinggi</li> <li>3. Risiko kematian ternak</li> <li>4. Persaingan yang ketat</li> </ul>
Ancaman (A)	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan harga pakan</li> <li>2. Penyakit ternak</li> <li>3. Perubahan selera pasar</li> <li>4. Perubahan kebijakan pemerintah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Perubahan harga telur</li> <li>2. Perubahan selera pasar</li> <li>3. Perubahan kebijakan pemerintah</li> <li>4. Perubahan teknologi</li> </ul>

Gambar 6.3. Rencana Strategi

**Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Usaha ayam ras petelur di Kecamatan Tamanan menguntungkan dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp 4.228.477/bulan/1.000 ekor.
2. Berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal, diketahui faktor-faktor kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang usaha ternak ayam ras petelur adalah:
  - a. Kekuatan : potensi sumber daya lahan, ketersediaan pakan dan air, tingkat pendidikan, semangat dan kerja keras.
  - b. Kelemahan : pengetahuan tentang manajemen peternak, resiko kematian, pengolahan limbah, modal usaha.

- c. Peluang : pelanggan tetap, sarana komunikasi dan informasi, hubungan peternak dengan warga sekitar kandang, permintaan pasar.
  - d. Ancaman : persaingan dengan peternak lain, kondisi cuaca yang tidak menentu, fluktuasi harga pakan, fluktuasi harga telur.
3. Strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur yang dapat dilakukan oleh peternak sebagai berikut:
    - a. Strategi S-O : menambah populasi ayam peternak, memperluas daerah pemasaran, menjaga kualitas telur.
    - b. Strategi W-O : memanfaatkan informasi untuk meminimalisir kematian ternak, memanfaatkan limbah ternak secara maksimal, meningkatkan produksi telur, membangun kepercayaan terhadap investor-investor atau bank-bank terkait.
    - c. Strategi S-T : menggunakan pakan alternatif, memperluas jaringan untuk memperoleh bibit/ayam yang berkualitas.
    - d. Strategi W-T : menjaga kesehatan ternak melalui obat dan vaksin, pakan serta kebersihan kandang, mengoptimalkan administrasi guna mengetahui sistem keuangan dan hasil produksi yang jelas.
    - e. Diagram strategi yang cocok berada pada kuadran I pertumbuhan yang agresif dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

**Saran**

Berdasarkan permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya peternak ayam ras petelur lebih memperhatikan dan mengontrol penggunaan biaya produksi usaha ras petelur dengan melakukan sistem administrasi yang jelas, khususnya biaya penggunaan pakan dan tenaga kerja. Untuk meningkatkan keuntungan usaha ternak ayam ras petelur hendaknya peternak meningkatkan produksi, agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi.
2. Pemerintah dibutuhkan untuk membantu pengembangan usaha peternak ayam ras petelur, antara lain dengan memberikan penyuluhan mengenai teknologi dan budidaya ayam ras petelur yang baik.
3. Penelitian ini perlu dilanjutkan mengenai usaha ayam ras petelur di wilayah lain di luar Kecamatan Tamanan, guna mengetahui apakah memiliki prospek yang sama atau



mungkin lebih baik dari Kecamatan Tamanan, serta nantinya bisa memberikan nilai positif bagi dunia peternakan khususnya peternakan ayam ras petelur dikemudian hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis*. Ed ke-10. Budi, Ichsan Setiyo, Terjemahan dari: *Strategic Management*. Penerjemah: Salemba Empat. Jakarta.
- Dinas Peternakan dan Perikanan, 2017. *Produksi Telur Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Bondowoso*. Dinas Peternakan Kabupaten Bondowoso. Surabaya.
- Dinas Peternakan, 2017. *Produksi Telur Ayam Ras Petelur Di Jawa Timur*. Dinas Peternakan Jawa Timur. Surabaya.
- Direktorat Jendral Peternakan. 2010. *Statistik Peternakan. Jakarta* : Direktorat Jendral Peternakan. Jakarta.
- Ibrahim, Yacob.2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT.Rineka Cipta. Jakarta.
- Nasir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung. Bandung.